

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya yang membahas tentang upaya guru bimbingan dan konseling dalam menumbuhkan kepercayaan diri siswa lambat belajar di SMPN 10 Banjarmasin secara diskriptif, maka akhirnya penulis dapat mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat kepercayaan diri siswa lambat belajar di SMPN 10 Banjarmasin.

Dari hasil angket yang dibagikan kepada lima siswa lambat belajar, ada dua siswa yang memiliki kepercayaan diri dengan skor 138 dan 119, dua siswa ini dikategorikan percaya diri karena skor yang didapat diatas rata-rata (115) dan ada tiga siswa yang kurang percaya diri yaitu siswa yang bernama AR dengan skor 98, M dengan skor 103 dan MM dengan skor 114, tiga siswa ini dikategorikan kurang percaya diri karena skor yang didapat dibawah rata-rata (115).

2. Peran guru Bimbingan dan Konseling dalam menumbuhkan kepercayaan diri siswa lambat belajar di SMPN 10 Banjarmasin.

Program Bimbingan dan konseling di SMPN 10 Banjarmasin bersifat komprehensif dan preventif, sekolah ini telah menerapkan program BK yang dapat memberikan fasilitas guna menunjang perkembangan siswa-siswi yang ada di sekolah yang disesuaikan dengan kebutuhan dan

kekhususan siswa. Layanan yang diberikan terkhusus untuk siswa dengan hambatan lambat belajar yaitu layanan orientasi siswa, layanan penempatan penyaluran menyalurkan bakat dan minat siswa disesuaikan dengan ekstrakurikuler yang ada disekolah, bimbingan masa puber, masa awal remaja dan permasalahannya, konseling individu dan bimbingan kelompok. Dalam melaksanakan program layanan bimbingan dan konseling disekolah, guru BK bekerjasama dengan guru wali kelas, kesiswaan, GPK dan wali murid yang bertujuan agar peran guru bimbingan dan konseling dalam menumbuhkan kepercayaan diri siswa lambat belajar di SMPN 10 Banjarmasin dapat terealisasi. Dari layanan yang sudah diberikan, siswa lambat belajar yang kurang percaya diri sudah ada perkembangan, artinya ada kemajuan yang positif baik dari segi pelajaran ataupun interaksi sosialnya. Tentunya hal ini memerlukan waktu dan kesabaran agar bisa terus menerus membimbing siswa-siswa tersebut.

## **B. Saran-Saran**

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis mengemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Hendaknya para pendidik, khususnya guru bimbingan dan konseling dapat melakukan pendekatan yang lebih lagi kepada siswa dengan hambatan lambat belajar yang kurang percaya diri agar dapat lebih mengenal siswa dan dapat membimbing siswa lebih baik lagi hal ini diharapkan agar siswa dapat lebih percaya diri.
2. Siswa hendaknya lebih bisa aktif dalam pembelajaran dan juga dalam bersosialisasi baik itu disekolah ataupun di luar sekolah.
3. Kepala sekolah alangkah lebih baiknya menambah tenaga guru Bimbingan dan Konseling sehingga dapat memaksimalkan kinerja guru Bimbingan dan konseling dalam melaksanakan program BK.
4. Peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian terkait bagaimana upaya guru bimbingan dan konseling dalam menumbuhkan kepercayaan diri siswa lambat belajar (*slow learner*). Peneliti selanjutnya diharapkan memperhatikan mekanisme dan waktu pengambilan data untuk menghindari hambatan seperti yang terjadi pada penelitian ini.